

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan cara menelitinya penelitian ini termasuk penelitian *research* atau penelitian lapangan. Berdasarkan tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya penelitian yang langsung terjun ke lokasi penelitian, tidak secara literatur atau *library*.

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif empiris. Pendekatan kualitatif menurut Saryono, adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁹

Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa penggambaran atau deskriptif. Dengan begitu, dalam penelitian ini penulis mengelola data dengan menggunakan susunan kalimat untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan melalui pengamatan (*observasi*), pencarian informasi dan pengumpulan informasi, serta analisis berdasarkan empiris.

¹⁹ Saryono, *Metodelogi Penelitian Kesehatan Penuntun Bagi Pemula*. (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2010). h. 13

B. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif maka objek yang ingin diteliti disebut dengan variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bimbingan keagamaan dengan pendekatan *multiple intelligences*. Maka objek dari penelitian ini adalah proses bimbingan keagamaan dengan pendekatan *multiple intelligences* yang dilaksanakan oleh sekolah di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin atau dapat dipahami dengan program-program keagamaan yang berkaitan dengan pendekatan *multiple intelligences*.

Sedangkan subjek dalam penelitian adalah orang yang dapat menjadi sumber informasi dan dapat menjelaskan objek penelitian tau dapat dipahami sebagai pelaku objek. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah atau pembimbing yang berperan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, dan pesereta didik atau anak yang dibimbing berjumlah 10 orang ustadz/ustadzah dan 10 orang siswa, 1 kepala sekolah dan satu orang kepala TU sebagai informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah lembaga pendidikan naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin yang menerapkan sistem *multiple Intelligences* yaitu SDIT Al-Firdaus, SMPIT Al-Firdaus, dan Pondok Pesantrean Tahfidz Al-Firdaus. Ketiga sekolah ini terletak di Jalan Sungai Gampa RT.21 Kel. Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Kota

Banjarmasin. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Yayasan Bina Insan Madani adalah satu-satunya yayasan pendidikan yang menerapkan sistem *multiple intelligences* di Banjarmasin. Namun SDIT Al-Firdaus menjadi lokasi yang penulis pilih karena SDIT Al-Firdaus lah yang pertama kali berdiri dibanding dengan sekolah-sekolah lainnya yang juga naungan Yayasan Bina Insan Madani dan SDIT Al-Firdaus pula yang pertama kali menggunakan sistem *multiple intelligences*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling terpenting dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian, karenanya harus dalam pengumpulan data harus menggunakan tehnik yang telah disediakan dalam penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasa yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi –informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi merupakan salah satu cara dalam penelitian. Menurut Sanafiah Faisal (1990), macam-macam observasi adalah: pertama, Observasi Partisipatif. Susan Stainback menyatakan, “*In Participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” Kemudian dibagi menjadi, observasi pasif “*means the research is present at the scene of action but does not interest and participate*”. Observasi moderat “*means that the research maintains a balance between being insider and being outsider*”. Observasi aktif “*means the research generally does what other in the setting do*”. Observasi lengkap “*means the research is anatural participant this is the highest level of ivalvement*”.²⁰

Kedua, Observasi Tersamar. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Ketiga, Observasi tak terstruktur.²¹ Objek observasi ada tiga yaitu *Place* (tempat), *Actor* (pelaku), *Activity* (Kegiatan).

Tahapan Observasi ada tiga yang penulis lakukan. Pertama, Observasi deskriptif, dilakukan penulis saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Kedua, observasi terfokus. Pada tahap ini penulis sudah melakukan *mini tour observation* artinya penulis telah mempersempit observasi untuk lebih difokuskan pada aspek tertentu yang berhubungan dengan variable penelitian.

²⁰ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010) h. 22

²¹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo. 2016. hl. 81.

Ketiga, observasi terseleksi artinya pada tahap ini penulis telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga mendapatkan data yang lebih rinci.

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi –informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan tanya jawab yang dilakukan kepada orang yang dianggap sebagai narasumber, atau orang yang bisa memberikan informasi.

Wawancara dibedakan menjadi 3 macam. Pertama, wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Kedua, wawancara semiterstruktur artinya wawancara ini dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Ketiga, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan

datanya.²² Untuk penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono teknik dokumentasi adalah mengambil informasi data dari hal yang lampau atau sudah lalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian, arsip dan berkas yang berhubungan dengan data yang ingin dicari penulis. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini penulis tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan fenomena yang dimaksud.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h.20

yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada tiga tahapan dalam analisis data:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan pokok, memfokuskan pada mencari jawaban atas rumusan masalah dan fokus penelitian. Membuang hal-hal yang tidak perlu dan tidak terkait dengan rumusan masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data akan mempermudah peneliti untuk memahami data apa yang masih kurang lengkap dan diperlukan untuk merencanakan rencana selanjutnya.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan yang pertama dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila telah ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal dari verifikasi dapat menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.